



# ANALISIS METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI INDONESIA

Yono

Universitas Ibn Khaldun, Jakarta, Indonesia

Email: [yono@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:yono@fai.uika-bogor.ac.id)

Diterima Tanggal: 30 Mei 2019

Selesai Tanggal 26 Juni 2019

## ABSTRACT

*This research is aimed to explore the strengths, weakness, opportunities & treats of Jam'aaah Tabligh da'wah method in Indonesia. Data obtained by doing literature review, observation, and interview to some informants such as representative member of Jam'aaah Tabligh & society's element. The result of this study show that there are three top strengths of Jam'aaah Tabligh da'wah method, namely having a wide network, effectively da'wah result, and high solidarity among members. While, there are also three top weakness of Jam'aaah Tabligh da'wah method, namely instantly in being missionary, un-open to another group of religious study, and using weak references. The opportunities are creating the religious society, creating Islamic environment, and helping government to reduce the crime. The treats of this da'wah method are potentially in treating the family unity, treating the individual economic stability, and treating the social harmony.*

**Keywords:** *Group of Da'wah, Da'wah Method, Jamaah Tabligh, Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang & suguhan metode dakwah Jam'aaah Tabligh di Indonesia. Data diperoleh dengan melakukan tinjauan pustaka, observasi, dan wawancara dengan beberapa informan seperti anggota perwakilan unsur Jam'aaah Tabligh & masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga kekuatan utama dari metode dakwah Jam'aaah Tabligh, yaitu memiliki jaringan yang luas, hasil dakwah yang efektif, dan solidaritas yang tinggi di antara para anggota. Sementara itu, ada juga tiga kelemahan utama dari metode dakwah Jam'aaah Tabligh, yaitu langsung menjadi misionaris, tidak terbuka pada kelompok studi agama lain, dan menggunakan referensi yang lemah. Peluangnya adalah menciptakan masyarakat yang beragama, menciptakan lingkungan Islam, dan membantu pemerintah mengurangi kejahatan. Perlakuan metode dakwah ini berpotensi dalam memperlakukan kesatuan keluarga, merawat stabilitas ekonomi individu, dan memperlakukan kerukunan sosial.

Kata Kunci: *Dakwah Kelompok, Metode Dakwah, Jama'ah Tabligh Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Jamaah Tabligh wa dakwah atau yang sering dikenal di Indonesia dengan sebutan *khuruj*<sup>1</sup> merupakan salah satu

meluangkan waktu keluar dari rumah secara total untuk berdakwah. Dakwah biasanya dilakukan dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang *Amir* (pimpinan halaqah). Orang yang *khuruj* tidak boleh meninggalkan masjid, tanpa seizin *Amir khuruj*. (Wawancara dengan KH. Diding Bahruddin, Bogor, 28 September 2017). KH. Diding Bahruddin adalah seorang ulama tokoh masyarakat di kecamatan Nanggung kabupaten bogor, beliau

<sup>1</sup> *Khuruj* merupakan cara mereka berdakwah diambil dari kata *kharaja* yang artinya keluar, artinya dalam berdakwah *jamaah tabligh* harus

kelompok atau gerakan dakwah yang ada di Indonesia. Gerakan dakwah ini berasal dari India dan mulai masuk dan berkembang di Indonesia pada sekitar tahun 1974 yang berpusat di mesjid Kebun Jeruk Jakarta. Penggunaan nama *Jamaah tabligh* wa dakwah itu didasari oleh dua hal pokok yang menjadi misi utama gerakan dakwah ini yaitu *tabligh* dan *da'wah*. *Tabligh* artinya menyampaikn ajaran Islam kepada orang-orang yang belum sampai dakwah kepadanya, sedangkan *da'wah* diartikan mengajak orang-orang pendosa atau orang-orang lalai akan ajaran Agama dari kaum muslimin untuk rajin sholat supaya tergerak hatinya menuju kebaikan dan takut kepad Allah.<sup>2</sup>

Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah dikawasan Muzhafar Nagar, utara Bangladesh India. Ia wafat pada tanggal 11 rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah muhamad Ilyas bin Muhamad Ismail Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi Ad-dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlan

---

ulama yang terlibat dalam gerakan dakwah *jamaah tabligh* dan termasuk salah satu yang ditokohkan oleh kelompok gerakan *jamaah tabligh* kecamatan Nanggung kabupaten Bogor.

<sup>2</sup>Syaikh Muhammad Umar Balimbury, *Lisanu Da'wah Wa Tabligh*, India(JMC India Publihers), t.t. 26

sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur dan ad-dihlawi adalah nama lain dari dihli (new delhi) ibu kota India yang merupakan tempat markas besar *jamaah tabligh* wa dakwah berada.<sup>3</sup>

Jamaah Tablig wa dakwah berkembang pesat diberbagai negara dan tersebar ke seluruh dunia, antara lain pakistan, bangladesh, Indonesia, suriah, yordania, palistina, libanon, mesir, sudan, irak, hijaz dan negara-negara eropa, amerika, asia dan afrika. Bahkan pada tahun 1978, liga muslim dunia mensubsidi pembangunan masjid *tabligh* di Dewsbury, Inggris yang kemudian menjadi markas besar *jamaah tabligh* di Eropa.<sup>4</sup>

Indonesia meruapak negara yang memiliki pengikut/*jamaah tabligh* wa dakwah yang sangat banyak diberbagai daerah mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan. Bahkan pada perkembangannya di Indonesia banyak berdiri lembaga pesantren yang sekaligus tempat kaderisasi dai *jamaah tabligh* seperti lembaga pesantren Al-Fatah Magetan jawa timur.<sup>5</sup>

Di Indonesia dalam berdakwah *Jamaah tabligh* menggunakan metode

---

<sup>3</sup>Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Kegamaan Transnasional* Indonesia, (Jakarta: kementerian agama RI badan Litbang dan diklat puslitbang kehidupan beragama, 2011), 147.

<sup>4</sup>Ahmad Syafi'i Mufid. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, 168.

<sup>5</sup>Yusran Razak, "Jamaah tabligh, Ajaran dan Dakwahnya," Disertasi Doktor, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta (2008). 60.

atau cara-cara yang khas, seperti struktur kepengurusan, model penyampaian dakwah dan alokasi waktu mulai dari model harian, bulanan dan bahkan tahunan. Demikian halnya juga dalam berpakaian sering kali terlihat ada pakaian khusus yang mereka kenakan dalam berdakwah seperti pakaian-pakaian bernuansa arab yaitu jubah panjang dan imamah atau ikat kepala. Dalam berdakwah mereka turun ke masyarakat baik itu diperkotaan atau di pedesaan, di daerah atau di luar daerah untuk mengajak masyarakat menjalankan ajaran agama Islam secara maksimal dan mengamalkan hadis-hadis Nabi. Biasanya mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dan membawa bekal dan peralatan masak dan tidur kemudian menjadikan mesjid atau mushola sebagai tempat kegiatan mereka.

Dalam berdakwah *jamaah tabligh* memiliki beberapa model atau metode seperti *khuruj fi sabilillah*, jamaah jaulah dan mesjid sebagai *amal maqami* atau basis pergerakan dakwah mereka. *Khuruj fi sabilillah*, yaitu meluangkan waktu secara total untuk berdakwah, yang biasanya dari mesjid ke mesjid dan dipimpin oleh seorang *amir*. Ketika keluar seorang jamaah tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda, pekerjaan itu semua harus di tinggalkan dan pergi untuk memikirkan

agama dan mereka tidak boleh meninggalkan mesjid tanpa seijin *amir*.<sup>6</sup>

Dalam berdakwah *jamaah tabligh* menghindari masalah-masalah *khilafiyah* dan masalah politis dan mengedepankan rasa persaudaraan, sehingga *jamaah tabligh* memiliki anggota atau pengikut yang sangat banyak di berbagai daerah di Indonesia. Para anggota *jamaah tabligh* biasanya terdiri dari berbagai kalangan paham keagamaan dan komunitas masyarakat, mulai dari kiyai, santri, pelajar, jawara, artis, pekerja, bahkan politisi dan pejabat.

Semakin luas dan berkembangnya gerakan dakwah *jamaah tabligh* di Indonesia dengan berbagai metodenya tentu akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat baik dari sisi ekonomi, moralitas, keagamaan dan kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode dakwah *jamaah tabligh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari metode dakwah *Jamaah tabligh* di Indonesia. Pengambilan data dilakukan melalui study literature, observasi, dan wawancara ke sejumlah informan yang menjadi anggota dari

<sup>6</sup>(Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin , Bogor, 28 September 2017)

*Jamaah tabligh*, akademisi, dan pengamat organisasi dakwah yang ada di Indonesia.

## PEMBAHASAN

Berdakwah dalam Islam merupakan sebuah keharusan bagi setiap muslim dewasa dan merupakan salah satu tugas pokok manusia sebagai umat terbaik di muka bumi ini, selain sebagai hamba, juga sebagai wujud khalifah. Dakwah dapat dimaknai sebagai mengajak orang lain agar melakukan tindakan-tindakan positif dan kembali kepada fitrahnya, dalam upaya untuk mewujudkan kebajikan di alam semesta<sup>7</sup>. Namun supaya dakwah itu berhasil maka dakwah harus menggunakan cara-cara atau metode yang bagus yang sesuai dengan al-quran dan hadis. Berikut ini penjelasan singkat tentang metode dakwah dalam Islam.

### Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah terdiri dari dua kata yaitu metode dan dakwah, metode secara bahasa adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melakukan sesuatu atau biasa diartikan juga cara kerja.<sup>8</sup> Sedangkan metode menurut istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai suatu tujuan. Banyak usaha yang tidak berhasil atau tidak berhasil secara optimal karena tidak memakai cara yang tepat.<sup>9</sup>Dengan

demikian metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai.

Adapun pengertian dakwah secara bahasa adalah ajakan, seruan, panggilan atau undangan.<sup>10</sup> Sedangkan Dakwah secara istilah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.<sup>11</sup> Menurut Quraysh syihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyipan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap cara-cara tertentu diri sendiri atau masyarakat.<sup>12</sup>Dengan demikian pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk mencapai suatu maksud dan tujuannya dalam berdakwah.

### Jenis-Jenis Metode Dakwah

Dakwah dalam Islam harus menggunakan metode yang benar sesuai yang diajarkan dalam al-quran dan hadis guna tercapainya sebuah tujuan mulya berdakwah. Kesalahan dalam metode dakwah sering mengakibatkan gagalnya dakwah tersebut bahkan mengakibatkan asumsi negatif terhadap agama Islam.

Berikut beberapa metode berdakwah dalam Islam:

a. Metode dakwah bil lisan

<sup>7</sup> Elmansyah, "Dakwah Sufistik di Era Digital", Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Volume 10 Nomor 1 (2016): 56-74.

<sup>8</sup> Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2000), hlm. 461.

<sup>9</sup> K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 2.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1-5

<sup>11</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 17

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1-5

Metode dakwah bi liisan yaitu cara berdakwah dengan melalui ucapan atau lisan atau melalui sebuah komunikasi. Adapun dasar-dasar metode dakwahnya secara eksplisit digambarkan dalam al-quran surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ٢٥

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa dalam berdakwah harus dilakukan dengan cara hikmah, mauidhah hasanah dan mujadalah bil lathi hiya ahsan. Hikmah artinya ucapan yang baik dan benar sedangkan mauidhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan bermanfaat dan mujadalah bil lathi hiya ahsan adalah diskusi dengan cara yang baik.<sup>13</sup>

Dengan demikian metode dakwah bil-lisan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Metode dakwah bil hikmah

Hikmah secara bahasa adalah al'adl (keadilan), al-haq (kebenaran) al-alim (pengetahuan). Untuk menacapi itu semua maka seorang juru dakwah harus memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat ekonomi, intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semuanya harus menjadi bahan pertimbangan.<sup>14</sup>

Adapun hikmah secara terminologi diantaranya pandangan syikh muhamad abduh bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga dimaknai ucapan yang sedikit lafad tetapi memiliki banyak makna atau juga diartikan menempatkan sesuatu sebagaimana mestinya. Adapun menurut toha yahya umar hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.<sup>15</sup>

Dalam berdakwah metode hikmah sangat menentukan terhadap suksunya sebuah dakwah. Dalam menghadapi objek dakwah yang

<sup>13</sup>Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 121-122

<sup>14</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 12

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 9

beranekaragam budaya, tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi, maka hikmah sangat diperlukan supaya dakwah bisa masuk ke semua lini masyarakat. Lebih dari itu juru dakwah akan berhadapan dengan realitas masyarakat yang berbeda agama atau satu agama tetapi berbeda mazhab dan pemahaman. Kemampuan juru dakwah untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerjasama dalam hal-hal yang dibenarkan agama dan tanpa mengorbankan keyakinannya adalah bagian dari hikmah dalam berdakwah.<sup>16</sup>

Dalam berdakwah juru dakwah harus terlebih dahulu memiliki metode hikmah ini, karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Dalam dunia dakwah hikmah bukan hanya berarti mengenal tingkatan objek akan tetapi bagaimana harus bicara dan diam, hikmah juga bagaimana cara bertoleransi, cara bertemu dan cara berpisah. Hikmah adalah uswatun hasanah serta lisanul hal.<sup>17</sup>

## 2) Dakwah bil mauidhah al-hasanah

Metode dakwah bil lisan yang kedua adalah dakwah bil mauidhah hasanah, pengertian mau'idhah

hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu mau'idhah dan hasanah. Kata mau'idhah dalam bahasa arab artinya nasehat, bimbingan dan peringatan. Sedangkan pengertian mau'idhah secara istilah adalah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kejalan alloh dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>18</sup>

Metode dakwah bil mau'idhah hasanah terdiri dari beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut:

### a. Nasehat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nasehat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. bisa juga diartikan mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakan hati. Nasehat juga biasa diartikan perintah atau larangan atau anjuran yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

### b. Tabsyir watanzir

Tabsyir watanzir terdiri dari dua kata yaitu tabsyir yang secara bahasa artinya menenangkan/menggembarakan dan yang kedua tanzir yang artinya mengingatkan. Dalam berdakwah tabsyir artinya penyampaian dakwah yang bersifat berita-berita yang menggembarakan

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 248

<sup>17</sup> Munir, *Metode Dakwah*, hal. 14

<sup>18</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 16

bagi orang-orang yang diajak berdakwah. Tujuan dari tabsyir ini adalah untuk menguatkan keimanan, memberikan harapan, semangat beramal dan menghilangkan sifat keragu raguan. Adapun tanzir adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dan segala akibatnya.<sup>19</sup>

c. Wasiat

Wasiat secara bahasa adalah pesan penting berhubungan dengan hal tertentu. Adapun wasiat dalam berdakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi. Dalam dakwah wasiat diberikan oleh juru dakwah saat memberikan kata terakhirnya dalam berdakwah setelah jamaah memahami seruannya.

3) Dakwah *al-mujadalah bi- al-lati hiya ahsan*

Mujadaah secara bahasa adaah saing berdebat/perdebatan, menurut dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan adanya permusuhan diantara keduanya dengan tujuan agar awan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, antar satu dengan yang ainya saing menghargai dan menghormati pendapat

keduanya berpegang kepada kebenaran dan megakui kebenaran pihak ain,<sup>20</sup>

Dalam berdakwah metode ini biasanya dilakukan meauvi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana penguasaan para jamaah terhadap materi dakwah, dan juga untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengemukakan pendapatnya daam suatu masaah agama yang terkandung banyakk perbedaan didaamnya, dikusi harus dibangun dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati hati-hati cermat teiti dan saing menghormati satusama ain,

b. Metode dakwah bil hal

Dakwah bilhal adalah dakwah melalui perbuatan dan contoh nyata. Dakwah bilhal merupakan cara dakwah yang sering dicontohkan rasul dalam perjalanan dakwahnya, dalam berdakwah metode ini mengarah kepada aksi nyata, sehingga dakwah ini lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan atau mengembangkan masyarakat seperti pengembangan pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Dalam Islam dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan jamaah.

---

<sup>19</sup>Ibid. hlm. 259

<sup>20</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), hlm. 254

sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jamaah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit, membangun tempat pendidikan, kerja bakti, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.<sup>21</sup>

Demikian juga dalam beramal juru dakwah harus senantiasa mengamalkan apa yang yang menjadi maateri dakwah dan harus senantiasa menjadi suri tauladan bagi para jamaahnya. Seyogyanya metode dakwah bilhal ini harus terlebih dahulu merumuskan perencanaan yang orientasi programnya harus didasarkan data empirik, potensi, masalah, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, dakwah bilhal pada masa rasul sering sekali dipraktekkan sebagai contoh diantaranya, pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah *bil-Hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu hasil penelitian dieksplorasi dan dideskripsikan berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan. Dalam metode ini, data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari hasil wawancara (*indepth interview*) dengan para akademisi dan pelaku (anggota *Jama'ah tabligh*), yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang diteliti yaitu metode dakwah jamaah tabligh berikut dengan analisis positif dan negative dari metode dakwah yang telah dijalankan. Hasil *indepth interview* selanjutnya akan dianalisa and dituangkan dalam bab pembahasan. Adapun informan dari penelitian ini adalah Dr Sutisna yaitu seorang akademisi dan pemerhati dakwah Islam, KH Diding Bahrudin yaitu tokoh agama dan Ustadz Didi Suryadi yang juga merupakan tokoh agama. Informan lainnya dari kelompok *Jama'ah tabligh* juga telah diwawancarai namun tidak berkenan untuk disebutkan namanya. Selain *indepth interview* kepada sejumlah informan, informasi tentang metode dakwah *Jamaah tabligh* juga diperoleh dari *literature review* dan kajian-kajian kitab.

---

<sup>21</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 178

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Dakwah *Jama'ah Tabligh*

Dalam berdakwah *jama'ah tabligh* wa dakwah memiliki beberapa metode atau cara seperti, *khuruj fi sabilillah*, *jamaah jaulah*, *masturoh* dan masjid sebagai *amal maqami* atau basis tempat pergerakan-pergerakan dakwah mereka.<sup>22</sup> Berikut penjelasan dari metode-metode tersebut:

#### 1. Khuruj fi sabilillah

Khuruj diambil dari bahas arab yang merupakan turunan dari kata *kharaja* yang artinya keluar, artinya dalam berdakwa mereka harus meluangkan waktu secara total untuk berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipinpin oleh seorang *amir*. Selama keluar jamaah tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda dan pekerjaan, semua harus ditinggalakn dan orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin *amir*.<sup>23</sup>

Khuruj biasanya dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushola sebagai tempat tinggal dan pusat dakwah mereka, kuruj juga dilakukan agar masyarakat mau menghidupkan masjid dan mushola mereka. Kelompok khuruj biasanya terdiri dari tiga sampai

sepuluh orang yang di pimpin oleh satu orang dari mereka dengan beberapa ketentuan seperti; setiap jamaah harus khuruj fi sabilillah minimal selama 2,5 jam setiap harinya, satu hari dalam setiap seminggu, 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setiap setahun dan minimal satu tahun dalam seumur hidup.<sup>24</sup>

Khuruj biasanya dilakukan dengan tujuan menghidupkan mesjid dan mushola, agar masyarakat senantiasa melaksanakan perintah Alloh dan sunnah rasululloh, berakhlak sesuai dengan yang dicontohkan rasululloh dan para sahabatnya. Dalam setiap kali khuruj, sebelum berangkat para jamaah akan terlebih dahulu dibekali oleh para *amir* atau pemimpin kelompok dakwah mereka. Berikut ini pembekalan yang biasa mereka lakukan diantaranya:

- a. Bayan hidayah, adalah penjelasan yang dilakukan ketika sebelum pemberangkatan jamaah ke tempat yang akan di tuju. Supaya jamaah paham apa saja yang harus dilakukan ketika sampai tujuan. Isi dari bayan hidayah adalah motivasi motivasi penyemangat untuk berdakwah agar jamaah semangat dalam berdakwah.
- b. Musyawarah, sebelum berangkat khuruj biasanya mereka

<sup>22</sup>(Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017)

<sup>23</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

<sup>24</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

bermusyawarah tentang keperluan keperluan yang harus disiapkan dalam khuruj.

- c. Bayan wabsi, bayan yang dilakukan setelah pulang berdakwah (evaluasi) dan mendengarkan laporan dari dai kepada pengurus markas tentang kondisi wilayah, kondisi dai dan agenda yang dilakukan selama akhuruj.
- d. Bayan karghozari, bayan yang dilakukan setelah khuruj sehubungan dengan laporan tentang kondisi Islam di daerah yang telah di singahi.

## 2. Jaulah

Kata jaulah juga diambil dari bahasa arab yang artinya berkeliling, artinya dalam berdakwah *ajamaah tabligh* menggunakan cara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam salat berjamaah di mesjid sekaligus mendengarkan bayan/talim atau ceramah agama yang disampaikan setelah sahalat fardu.<sup>25</sup>

Biasanya mereka dibagi dua kelompok, kelompok pertama kelompok yang berada dimesjid biasanya mereka fokus pada dzikir, berdoa, beritikaf sambil menunggu kelompok yang lain kembali ke mesjid. Sedangkan kelompok kedua yaitu kelompok yang keluar dari

mesjid untuk berdakwah dengan cara jaulah.

Dalam berdakwah ini mereka terlebih dahulu melakukan silaturahmi dan pendekatan terhadap para ulama, para umaro dan para dai setempat. Kemudian juga kepada orang-orang yang belum suka kemesjid, anak-anak dan para pemuda, para pelajardan para masakin dan fuqara. Silaturahmi diatas dilakukan dengan pendekatan dengan cara dan materi yang berbeda satu sama lain sesuai dengan subjek yang dikunjunginya. Misalnya kalau sama fuqara masakin mereka akan menjelaskan tentang pentingnya iman dan Islam serta kisah kisah para nabi dan rasul.<sup>26</sup>

## 3. Ijtima

Ijtima diambil dari bahasa arab yang merupakan turunan dari kata ijtama yang artinya berkumpul. Istilah ini digunakan oleh gerakan *jamaah tabligh* untuk penamaan bagi sebuah kegiatan berkumpulnya para kurkun secara menyeluruh meliputi seluruh jamaah dari berbagai daerah.

Jamaah *tabligh* biasa mengadakan malam *Ijtima'* yang diadakan satu tahun sekali dimarkas pusat nasional malam *Ijtima'* dihadiri dari seluruh *karkun* yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Dalam Malam *Ijtima'* biasanya diadakan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ustdz Didi Suryadi, Spd.i, salah seorang akademisi yang merupakan anggota *jamaah tabligh*. 1 oktober 2017.

kegiatan *bayan* (ceramah agama) yang pembicaranya adalah ulama, kiai, dan tamu dari luar negeri. Selain itu para *karkun* juga ditawarkan *khuruj* ke luar negeri bagi yang mampu. Dalam hal ini biasanya mereka disuruh ke India, Pakistan, Bangladesh untuk mempertebal keimanan mereka karena di daerah tersebut ajaran Islam betul-betul di refleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Masturoh

Kata Masturoh diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah tertutup. Dalam istilah gerakan dakwah *jamaah tabligh* masturah adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah berkeluarga. Hal ini dikarenakan dalam Islam perintah dakwah tidak hanya ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi juga kepada para perempuan. Masturoh dalam *jamaah tabligh* memiliki beberapa ketentuan atau tata tertib diantaranya:

- a. Jamaah masturoh harus pernah mengikuti acara malam *ijtima* atau menghadiri talim masturoh dan *amir* masturoh harus yang pernah *khuruj* selama 40 hari dan pernah menjadi *amir*.
- b. Jama'ah Masturah terlebih dahulu harus musyawarah dengan markas, tidak boleh Masturah tanpa musyawarah markas oleh laki-laki.
- c. Masturoh harus dilakukan dengan *burkah* atau dengan yang dapat menutup wajah, kaki, dan tangan.
- d. Jama'ah masturah tiga hari harus laki-laki yang pernah *khuruj* tiga hari, sedangkan wanita harus pernah datang dalam acara malam *ijtima'* atau *ta'lim masturah*.
- e. Jama'ah masturah 15 hari harus pasangan suami istri yang pernah *khuruj masturah* selama tiga hari, sedangkan *amir masturah* pernah *khuruj* selama 40 hari dan sudah pernah *khuruj masturah* selama 15 hari.
- f. Jama'ah masturah 40 hari dalam negeri dan negeri tetangga harus pernah *khuruj* 4 bulan, *khuruj masturah* 15 hari atau lima kali *khuruj masturah* tiga kali dan *ditafaqud* Syura Indonesia.
- g. Jama'ah masturah 2 bulan ke India dan Pakistan harus pernah *khuruj masturah* 15 hari atau 40 hari, *ditafaqud* oleh Syura Indonesia dan mendapatkan Syura Nizamuddin.
- h. Jumlah masturah minimal 4 pasang suami istri dan maksimal tujuh pasang suami istri.
- i. Sebelum berangkat jama'ah masturah harus mendengarkan *bayan hidayah* dan ketika pulang diberikan *bayan wafsi*.

5. Ajaran pokok dan perinsip dakwah  
*jamaah tabligh*

Dalam berdakwah *jamaah tabligh* memiliki ajaran pokok yang menjadi perinsip dalam berdakwah mereka, yang meliputi enam perinsip berdakwah.<sup>27</sup>

- a. Kalimat agung (kalimat toyyibah)
- b. Ilmu dan dzikir
- c. Ikhlas dalam berdakwah
- d. Sholat
- e. Ikramul muslim
- f. Ad-dakwah wa tabligh

Dalam berdakwah *jamaah tabligh* memiliki enam ajaran pokok diatas, Karena itulah yang di contohkan dan dipraktikan oleh rasul dan para sahabatnya merika sering menamakan ke-enam ajaran tersebut dengan istilah manhaj nubuwwah. Atau metode dakwah ala rasulululloh. Ke-enam ajaran pokok diatas dirumuskan oleh pendiri jamaha tabligh yaitu muhammad ilyas al-kandahlawi dengan berpatokan kepada praktek rasul dan para sahabat yang diambil dari kitab-kitab hadis yang mutamad. Pentingnya ke-enam ajaran pokok diatas dalam berakwah guna untuk mencapai ridha alloh dan kemuliaan di sisi Alloh, karena berdakwah keluar dari perinsif diatas maka dakwahnya akan sia-sia.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Muhamad Saad al-Kandahlawi, *Al-Ahadis Al-Muntkhobah Fi As-Sifati Lidakwah Ilalloh*, (India: Delhi al-Jadida, t.t.), hlm. 5

<sup>28</sup>Ibid. hlm. 8

**Analisis Positif dan Negatif Metode  
Dakwah Jama'ah Tabligh**

Gerakan dakwah jamaah tablig dengan berbagai metode dan ajaran pokoknya khususnya jamaah tablig di Indonesia tentu memiki kelebihan, kelemahan, atau sisi positif dan negatif. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara terhadap anggota *jamaah tabligh* dan akademisi pemerhati dakwah Islam, berikut ini diantara negatif dan positif dari metode dakwah *jamaah tabligh* di Indonesia:

1. Analisis Positif Metode Dakwah Jamaah  
Tabligh

1). Semangat dan perjuangan dakwah yang tinggi

Gerakan *jamaah tabligh* dengan metode khurujnya memiliki ghiroh (semangat juang) yang tinggi terhadap dakwah Islam, mereka rela untuk sejenak meninggalkan rumah, pekerjaan demi dakwah Islam. Selain dari itu mereka rela mengorbankan hartanya dalam berdakwah sehubungan dengan pembiayaan *jamaah tabligh* yang didapat melalui sumbangan sukarela dari para jamaah dan juru dakwah. Hal ini tentu sangat sejalan dengan apa yang dipraktikkan rasul dan para sahabat dalam berdakwah, mereka mengorbankan seluruh hartanya dijalan dakwah menyebarkan tauhid, menyebarkan ajaran Islam hingga saat ini Islam menyebar ke seluruh Dunia.

Perjuangan dakwah mereka sangat tulus dan total, tidak jarang diantara mereka menghabiskan waktu berhari-hari untuk mengajak orang kejalan kebaikan dengan jalan kaki dari satu tempat ke tempat lain (jaulah), hal ini tidak akan dilakukan kecuali oleh

orang-orang yang memiliki ghiroh (semangat juang) yang tinggi terhadap perjuangan dakwah Islam. Ketulusun mereka dalam berdakwah itu sudah ditanamkan dalam salah satu ajaran pokok dakwah mereka yaitu ikhlas dalam berdakwah, hal ini sangat sejalan dengan ajaran dakwah Islam sebagaimana dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah

Khuruj dengan segala bentuk dan ketentuannya merupakan bukti nyata pengorbanan dan semangat juang mereka dalam berdakwah, model dakwah dengan khuruj ini adalah model dakwah yang sesungguhnya diajarkan oleh Rasulullah dan diperintahkan oleh Allah sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS Ali Imran ayat 110.<sup>29</sup>

## 2). Kema'muran mesjid dan semaraknya Syiar Islam

Hampir disetiap daerah dimana *jamaah tabligh* berdakwah, maka akan tampak syiar Islam terlihat disana, masjid-mesjid menjadi ramai (mamur) dan kegiatan-kegiatan Islam menjadi semarak. Hal ini sangat dibutuhkan untuk membendung arus globalisasi yang tentu menenggelamkan syiar Islam. Cara mereka berdakwah dengan keliling kampung dan menjadikan mesjid sebagai center dakwahnya tentu berpengaruh terhadap kema'muran mesjid dan kemeriahan syiar Islam. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dititahkan oleh

Allah dalam firmannya yaitu yaitu dalam surat at-taubat ayat 18. Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS: at-Taubah (18))*

Diantara maksud ayat diatas adalah perintah kepada orang yang beriman agar senantiasa memakmurkan mesjid dengan beribadah, berdzikir, shalat dan segala bentuk taqarrub kepada Allah.<sup>30</sup> Beritikaf dimesjid sebagaimana dipraktekkan oleh gerakan dakwah *jamaah tabligh* juga merupakan bagian dari memakmurkan mesjid yang diperintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah.<sup>31</sup>

## 3). Menciptakan Masyarakat yang Agamis dalam waktu yang relatif singkat

Model dakwah *jamaah tabligh* yang intens dengan metode khuruj dan jaulahnya menjadikan salah satu faktor terciptanya masyarakat yang agamis. Tidak sedikit kampung yang tadinya marak kemaksiatan seperti perjudian, mabuk mabukan dan gemar

<sup>29</sup> Wawancara dengan Dr. Sutisna, Bogor, 29 September 2017. Dr. Sutisna adalah seorang akademisi yang merupakan pemerhati dakwah Islam.

<sup>30</sup>M. Ali As-Shobuni, *Tafir Rawaihul Bayan Ayatul Ahkam Min Al-Quran*, juz 1, (dar al-kutub al-slamiyah, 2002), hlm. 452

<sup>31</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahruddin, BA. Bogor, 28 September 2017

hiburan seperti dangdutan dan yang lainnya, setelah dijadikan sasaran dakwah *jamaah tabligh* kampung tersebut masyarakatnya akan mengalami pergesaeran moralitas keagamaan, kegiatan keagamaan akan semakin ramai dan masyarakatnya menjadi agamis dan senantiasa memperakrekan sunnah rasul dan menjauhi segala aktipitas kemaksiatan.

Dalam metode khuruj, sebefore keluar para jamaah akan diberikan bayan yang isinya berupa nasehat-nasehat bagi para juru dakwah dan jamaah, hal ini tentu akan menjadi bekal masyarakat dalam hidup beragama dan melaksanakan sunnah. Metode dakwah *jamaah tabligh* memiliki pengaruh yang signifikan dan sangat cepat terhadap keberhasilan dakwahnya terutama terkait dengan perubahan suatu masyarakat.

Dakwah *jamaah tabligh* banyak mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, hal itu terlihat dari banyaknya pengikut *jamaah tabligh* diberbagai daerah di Indonesia. Banyaknya pengikut *jamaah tabligh* diantaranya karena dengan Metode khuruj, jaulah dan masturoh, dalam tataran perakteknya mereka memadukan dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal sebagaimana cara dakwah yang dianjurkan dalam Islam. Sebagaiman dimuat dalam al-quran surat an-Nahl ayat 125 sebagaimana dijelaskan diatas.<sup>32</sup>

Terciptanya masyarakat yang agamis dan bermoral tentu juga berpengaruh terhadap kermanan dan ketertiban masyarakat itu sendiri. Gerakan dakwah *jamaah tabligh* dengan

metode khuruj, jaulah dan menjadikan mesjid sebagai center dakwahnya dimana disitu diselenggarakan ta'lim wa taallum (pembelajaran keagamaan) berdampak terhadap ketertiban dan keamanan lingkungan masyarakat yang menjadi objek dakwah *jamaah tabligh*. Lebih lebih bagi orang-orang yang pernah terlibat kriminal seperti narkoba dan mabuk-mabukkan dengan masuknya dakwah jamaah tablig banyak diantara mereka yang kemudian menjadi ahli ibadah dan bertaubat.<sup>33</sup>

4). Relasi yang kuat dan luas sesama juru dakwah

Medol dakwah jamaah tablig yang tidak memandang golongan, madzabh, torikoh dan politik menjadikan gerakan dakwah ini memiliki relasi yang kuat satu samalain. Disamping memiliki relasi yang kuat juga gerakan dakwah *jamaah tabligh* memiliki jaringan yang luas dari mulai pedesaan, perkotaan, national sampai international. Pengikut gerakan *jamaah tabligh* sangat beranekaragam berasal dari berbagai golongan baik golongan keagamaan, thorikoh dan politik. Larangan *jamaah tabligh* terhadap jamaahnya dalam berpolitik praktis, menjadikan gerakan ini terbuka untuk semua politisi dari partai manapun untuk ikut berdakwah.

Metode Ijtima merupakan salah satu cara dimana mereka saling mempererat hubungan satu sama lain, kegiatan ijtima merupakan ajang berkumpulnya para

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

ahbab/ kurkun/ juru dakwah beserta para jamaah secara menyeluruh meliputi seluruh jamaah dari berbagai daerah. Disamping itu khuruj ke luar negeri juga menjadi sarana untuk memperluas dan mempererat relasi dakwah mereka antar negara. Lebih-lebih diantara ajaran pokok dakwah mereka adalah *ikram muslimin* atau memuliakan dan menghormati sesama muslim, hal ini juga menjadikan relasi dakwah mereka kuat dan luas.

Jaulah juga merupakan metode dakwah *jamaah tabligh* yang secara praktis dikemas dalam budaya silaturahmi saling mengunjungi secara langsung sasaran dakwah melalui rumah kerumah. Hal ini juga dipandang sangat efektif dalam keberhasilan dakwah dan memperluas jaringan dakwah *jamaah tabligh*, hingga saat ini terbukti di Indonesia bahkan didunia *jamaah tabligh* merupakan gerakan dakwah yang memiliki pengikut yang sangat banyak dan luas.

### **Analisis Negatif Metode Dakwah Jamaah Tabligh**

Adapun apabila dilihat dari sisi negatifnya, gerakan dakwah jamaah tabligh dengan berbagai metodenya memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan dan pengaruh negatif diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1). Kurang Mengindahkan Masjid

Dalam berdakwah *jamaah tabligh* menggunakan masjid sebagai center atau pusat dakwah, mereka menginap di masjid dan melakukan kegiatan seperti masak, mencuci dan lain-lain di sekitar lingkungan masjid tidak

jarang diantara mereka tidak menjaga kebersihan di Masjid.<sup>34</sup>

Hal itu tentu tidak sejalan dengan praktik dakwah rasul yang senantiasa menjaga keagungan dan kebersihan mesjid. Apalagi kalau dihubungkan dengan perintah memakmurkan mesjid, bahwa bagian dari memakmurkan mesjid adalah menjaga kebersihannya. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsir rawaihul bayan fi ayatil ahkam dalam menafsirkan surat at-taubat ayat 18, syaikh muhamad ali ash-shobuni menjelaskan bahwa yang dimaksud memakmurkan mesjid itu menurut jumur ulama terbagi kedalam dua bentuk yaitu *al-immarah al-hissiyah* (memakmurkan secara lahiriyah) dan *al-imarah al-maknawiyah* (memakmurkan secara maknawiyah).<sup>35</sup>

Memakmurkan secara lahiriyah adalah dengan cara mengagungkannya, membersihkannya, membangunnya dan merawatnya. Nabi pernah berkata barang siapa yang membangun mesjid maka akan Alloh bangun untuknya sebuah rumah disurga nanti. Adapun memakmurkan mesjid secara maknawiyah adalah dengan cara mengisinya dengan shalat, ibadah dan segala bentuk taqarrub kepada Alloh.<sup>36</sup> Tidak sedikit gerakan dakwah *jamaah tabligh* di beberapa daerah menapikkan memakmurkan mesjid secara lahiriyah atau *al-immarah al-hissiyah*.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ustadz Didi Suryadi, SPd.i Bogor, 29 September 2017

<sup>35</sup>M. Ali As-Shobuni, *Tafsir Rawaihul Bayan Ayatul Ahkam Min Al-Quran*, juz 1, (Dar al-Kutub al-Iamiyah, 2002), hlm. 454

<sup>36</sup>Ibid., 594

2). Banyak Menggunakan Dalil Dalil Yang Lemah Dalam Berdakwah

Gerakan dakwah Jama'ah Tabligh mempunyai beberapa kitab rujukan yang selalu mereka amalkan dan menjadi bacaan atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kitab Fadhail Amal atau Tablighin Nishab. Kitab tersebut ditulis oleh Maulana Zakaria al-Kandahlawy dan Hayatus-Shahabah yang ditulis oleh Maulana Yusuf al-Kandahlawy. Dalam kitab-kitab tersebut terdapat hadist-hadist dhaif, cerita yang dikarang, khūrafat dan dongeng-dongeng.<sup>37</sup>

Adapun sebagai contoh hadis-hadis dhaif bahkan maudhu yang dimuat dalam kitab itu diantaranya adalah Dalam Fadha'iludz Dzikir, hal. 96, 101, 119-110. Hadis-hadis tersebut menurut penilaian para ulama adalah maudhu karena diantaranya banyak perowi-perowi yang majhul dalam sanad hadis tersebut.<sup>38</sup> Sebenarnya terdapat banyak lagi hadis dhaif yang dimuat dalam kitab tersebut, yang tentu tidak boleh kita jadikan hujjah atau dalil. Adapun sehubungan dengan mengamalkan hadis dhaif ulama hadis berbeda pendapat sebagian ada yang membolehkan sepanjang kedhaifannya tidak mencapai derajat munkar atau matruk, namun jumhur muhaddisin tetap menghukumi tidak boleh.

3). Tertutup terhadap majelis pengajian diluar *jamaah tabligh*

Pada tataran praktisnya banyak *jamaah tabligh* yang tampak tertutup bagi majelis atau tempat kajian yang diselenggarakan diluar gerakan *jamaah tabligh*, sebgaiian menganggap sudah cukup dengan kajian-kajian atau talim watalum yang diselenggarakan oleh gerakan *jamaah tabligh* sendiri. Sehingga tidak jarang diantara juru dakwah mereka kurang memiliki keilmuan yang mendalam dalam soal hukum Islam.<sup>39</sup>

Menurut Dr. Abdul Khaliq Firzada, syaikh Maulana ilyas mengajak setiap orang tanpa membedakan tingkat keilmuan, kelas sosial, maaupun mazhab, baik orang alim, orang bodoh, kaya atau miskin.<sup>40</sup> Hal ini tentu akan mengakibatkan banyaknya juru dakwah *jamaah tablig* yang lemah secara keilmuan karena mereka tersibukkan oleh khuruj/dakwah meskipun didalam khuruj terdapat kegiatan talim wa taallum tetapi kajian tersebut lebih kepada fadailul amal dan amaliyah sunnah rasul.

Idealnya dalam Islam seorang juru dakwah mestinya mengetahui dan memahami hukum Islam terlebih dahulu, terutama terkait hukum-hukum syariat yang meliputi hukum fikih, dan ditunjang dengan ilmu-ilmu pokok lainnya seperti tauhid dan ilmu tasawwuf. Pemahaman akan pentingnya ilmu dalam berdakwah harus ditanamkan terhadap para juru dakwah *jamaah tabligh* karena sesungguhnya ini bagian dari ajaran pokok *jamaah tabligh* yaitu ilmu dan

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ustadz Didi Suryadi, SPd.i Bogor, 29 September 2017

<sup>38</sup>Abu Salma, dalam <http://abusalma.wordpress.com/2007/01/03/studi-kritis-pemahamanjama% E2%80%99ah-tabligh/> (Diakses pada Tanggal 5 oktober 2017).

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Dr. Sutisna, Bogor, 29 September 2017

<sup>40</sup>Abdul Khaliq Firzada, *Maulana Muhammad Ilyas diantara pengikut dan penentangannya*, Terjemahan oleh Ust. Masrokhan Ahmad (Yogyakarta: Ash-Shaff), 118.

amal. Disamping itu tidak jarang diantara mereka yang sudah khuruj tidak mau bergabung dengan orang yang belum pernah khuruj.<sup>41</sup>

#### 4). Ekonomi dan keutuhan keluarga

Metode khuruj pada gerakan dakwah *jamaah tabligh* menuntut orang untuk meninggalkan rumah dan pekerjaannya meskipun dalam waktu yang ditentukan misalnya satu hari dalam setiap seminggu, 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setiap setahun bahkan sampai 4 bulan, tentu akan berpengaruh terhadap ekonomi dan kehidupan berkeluarga para jamaah. Berdasarkan pengamatan penulis dan beberapa informan yang dijumpai terdapat beberapa juru dakwah yang tingkat ekonominya menurun setelah aktif dalam gerakan dakwah *jamaah tabligh*.<sup>42</sup>

Adapun metode masturoh dimana suami istri melakukan khuruj perhatian terhadap anak menjadi kurang. Terdapat beberapa keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya, kesulitan memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya dikarenakan suaminya selaku kepala keluarga disibukkan dengan khuruj. Hal ini tentu tidak sejalan dengan dakwah bil-hal dalam Islam. Dalam Islam dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan jamaah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat

sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit, membangun tempat pendidikan, kerja bakti, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.<sup>43</sup>

## KESIMPULAN

Jamaah Tabligh adalah murni gerakan dakwah Islam yang menyampaikan ajaran Islam dan merupakan gerakan perbaikan diri dan orang lain dalam amaliah kegamaan. Dalam berdakwah *jamaah tabligh* menggunakan beberapa metode atau cara yang khas seperti: khuruj, jaulah, masturoh dan ijtima yang didalamnya terdapat talim wataallum, bayan dan musyawarah. Dalam berdakwah *jamaah tabligh* memiliki enam ajaran pokok sebagai prinsip utama mereka didalam berdakwah yaitu kalimat agung (kalimat *toyyibah*), Ilmu dan dzikir, ikhlas dalam berdakwah, sholat, ikramul muslim dan Ad-dakwah wa tabligh.

Gerakan dakwah *jamaah tabligh* dengan berbagai metode khasnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan diantaranya adalah Semangat dan perjuangan dakwah yang tinggi, Kema'muran mesjid dan semaraknya Syiar Islam, terciptanya Masyarakat yang Agamis dalam waktu yang relatif singkat dan terbentuknya Relasi yang kuat dan luas

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, BA. Bogor, 28 September 2017

<sup>42</sup>Wawancara dengan utadz Didi Suryadi SPd.i, Bogor, 29 September 2017

---

<sup>43</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 178

sesama *jamaah tabligh*. Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut: pada prakteknya dilapangan dengan menjadikan mesjid sebagai pusat dakwah mereka, maka dijumpai Kurangnya Mengindahkan Mesjid, Banyak Menggunakan Dalil Dalil Yang Lemah Dalam Berdakwah, cenderung tertutup terhadap majelis pengajian lain dan menurunya Ekonomi dan keutuhan keluarga karena disibukkan oleh dakwah dengan metode khurujnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abu Salma, dalam <http://abusalma.wordpress.com/2007/01/03/studi-kritis-pemahamanjama%E2%80%99ah-tabligh/> (Diakses pada Tanggal 5 oktober 2017).

Abdul Khaliq Firzada, *Maulana Muhammad Ilyas diantara pengikut dan penentangannya*, Terjemahan oleh Ust. Masrokhah Ahmad, Yogyakarta: Ash-Shaff.

Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Kegamaan Transnasional Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Beragama, 2011.

Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Elmansyah, "Dakwah Sufistik di Era Digital", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 10 (1) (2016): 56-74.

K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

M. ali as-shobuni, *Tafsir Rawaihul Bayan Ayatul Ahkam Min Al-Quran*, juz 1, Dar al-Kutub al-Iamiyah, 2002.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhamad Saad al-Kandahlawi, *Al-Ahadis Al-Muntkhobah Fi As-Sifati Lidakwah Ilalloh*, (India: Delhi al-Jadida).

Paus A.Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2000.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Syaikh Muhammad Umar Balimbury, *Lisanu Da'wah Wa Tabligh*, India: JMC India Publihers.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Wawancara dengan Dr. Sutisna, Bogor, 29 September 2017. Dr. Sutisna adalah seorang akademisi yang merupakan pemerhati dakwah Islam.

Wawancara dengan KH. Diding Bahrudin, Bogor, 28 September 2017.

Wawancara dengan Ustdz Didi Suryadi, Spd.i, 1 oktober 2017.

Yusran Razak, "*Jamaah tabligh*, Ajaran dan Dakwahnya," Disertasi Doktor, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2008.